

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMP ISLAM  
AL-MADINAH TAMBAKREJO JOMBANG**

**Achmad Bisri Musthofa**

[achmadbisrimusthofa255@gmail.com](mailto:achmadbisrimusthofa255@gmail.com)

**Wahyudi**

[wahyudi@unwaha.ac.id](mailto:wahyudi@unwaha.ac.id)

**Saat Ibnu Waqfin**

[ibnusaat@unwaha.ac.id](mailto:ibnusaat@unwaha.ac.id)

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah  
Tambakberas Jl. Garuda No.9, Tambak Rejo, Jombang, Jombang Regency,  
East Java 61419

Korespondensi penulis: [achmadbisrimusthofa255@gmail.com](mailto:achmadbisrimusthofa255@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk akhlak siswa di SMP Islam Al Madinah Takbakrejo Jombang. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMP Islam Al-Madinah tambakrejo jombang, menurut guru PAI SMP Islam Al-Madinah bapak Rosyid dan kepala sekolah bapak Abdul Mukhid proses pembentukan akhlak banyak menggunakan metode-metode yang relevan, yaitu pembiasaan dan keteladanan.

Kata Kunci : Peran, Guru, Akhlak Siswa

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (2003, 2003)

Pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. (Irsyaduna, 2021) Dengan adanya Pendidikan individu diharapkan memenuhi

tugas nya sebagai manusia yang diciptakan Allah , sebagai makhluk yang sempurna dan terpilih sebagai khalifah nya di bumi, dan menjadi warga negara yang berarti dan bermanfaat bagi suatu negara.

Pendidikan termasuk peran penting dalam membentuk generasi yang akan datang,dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membawa generasi yang akan datang, yang harus di dukung dengan adanya seorang pendidik yang mempunyai kualitas. Menjadi seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah. Guru mempunyai peran penting dalam mendidik peserta didik, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan akhlakul karimah. Akhlak seorang guru berpengaruh besar pada peserta didik. Karena seorang guru menjadi contoh panutan peserta didik, sebab itu guru harus berpegang teguh pada ajaran agama islam serta berakhlak mulia, berbudi luhur dan penyayang kepada siswa.

peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Jadi peran di pengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.(Yudia Fauzi, Arianto and Solihatin, 2013)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)Peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.(Sugono, 2008) Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran adalah seperangkat perilaku karena status social social seseorang mengharapkn sesuatu dari seseorang baik formal maupun informal.

Guru/pengajar menempati kedudukan sentral, ia harus menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut pada peserta belajar melalui proses pengajaran/pembelajaran. Guru/pengajar adalah warga professional yang memberikan pelayanan pada siswa.(Dr.Agus Pahrudin, 2017)

Pendidik dapat juga diartikan sebagai “seorang dewasa yang bertanggung jawab mendidik anak untuk mencapai tujuan”, yaitu kedewasaan.(Uyoh sadulloh dkk, 2010) Pendidik disebut juga guru yaitu”orang yang digugu dan ditiru”.(Ramayulis,

2002) Sedangkan pengertian guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. (Mulyasa, 2009)

Pada dasarnya seperangkat tugas harus dilaksanakan oleh para guru berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar. Tugas guru ini berkaitan dengan kompetensi profesional. “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar membimbing mengarahkan melatih menilai evaluasi pada anak jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. (DOSEN, 2005)

Berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab guru profesional, Al-Ghazali menyebutkan beberapa hal sebagai berikut:

Guru ialah orang tua kedua di depan murid. Seorang guru akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap muridnya sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri.

Tugas pendidik secara lebih terperinci dapat dibagi menjadi tugas secara umum, dan tugas secara khusus sebagaimana dalam kutipan sebagai berikut:

Sebagai “warasat al-anbiya”, yang pada hakikatnya mengemban misi rahmat li al-alamain, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal saleh dan bermoral tinggi.

Guru sebagai pendidik. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Guru Sebagai pembimbing artinya berkewajiban memberikan bantuan berupa bimbingan kepada peserta didik agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkannya sendiri, mengenal diri sendiri dalam menyesuaikan dengan lingkungannya. (Irsyaduna, 2021)

Berdasarkan kutipan di atas peran seorang guru secara umum adalah menyempurnakan hati peserta didik agar lebih dekat kepada Allah SWT serta

mengajarkan kepada orang lain untuk beramal shaleh dan bermoral tinggi. Sedangkan tugas guru secara khusus adalah menjadi sosok pemimpin yang memberikan pelajaran untuk mengarahkan peserta didik agar dapat memahami pelajaran yang telah di ajarkan oleh guru.

Guru merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan tercapainya hasil pendidikan yang ada disekolah. Kehadiran seoraang guru dalam proses pembelajaran merupakan peran yang penting, bahkan peraanan guru itu belum bisa digantikan oleh tekhnologi yang sangat modern. Banyak sifat-sifat dari manusia seperti sikap, peraasaan, motivasi, kebiasaan dan keteladanan yang tidak dapat dicapai kecuali dengan kehadiran seorang guru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses peran guru dalam membentuk akhlak. Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Al-Madinah Tambakrejo Jombang, pada tanggal 12 Juni 2023 dan 17 Juni 2023 untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah observasi ke lapangan penelitian, wawancara dengan guru, dan studi dokumentasi untuk mendokumentasi hal-hal yang perlu didokumentasikan. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran guru dalam membebtuk karakter sangatlah penting untuk menunjang pembentukan akhlak siswa, dalam hal ini SMP islam Al-Madinah menerapkan beberapa contoh penerapan akhlakul karimah atau suri tauladan dalam hal sehari-hari, guru di SMP Al-Madinah diharuskan masuk kelas on time atau tepat waktu. Bapak Mukhid menegaskan bahwa keaktifan guru dalam mengajar dan ketepatan waktu dalam melaksanakan pembelajaran sangatlah penting, dikarnakan kebiasaan guru berpengaruh dalam menentukan kebiasaan siswa sehari-hari. Ketika seorang guru sering terlambat masuk pembelajaran maka secara tidak langsung mengajarkan kepada siswa untuk telat dalam masuk kelas atau pembelajaran, hal ini yang tidak diharapkan oleh bapak Mukhid

di SMP Al-Madinah. “keaktifan guru dalam mengajar dan ketepatan guru dalam masalah waktu, sangat kami perhatikan”.

Selain itu beliau juga menegaskan bahwa berinteraksi dengan para siswa juga diharuskan berhati-hati, berhati-hati disini dalam artian dalam berkomunikasi dengan siswa, guru harus menentukan kosa kata yang baik dan yang pantas, pemilihan kosa kata dalam berkomunikasi ini bertujuan agar para siswa terbiasa menggunakan kata yang baik dan benar, karna Imam Al-Ghozali mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran (spontanitas). Hal ini lah yang diterapkan di SMP Al-Madinah, dengan membiasakan tutur kata yang baik maka akan menjadikan kebiasaan atau penanaman karakter terhadap siswa yang baik juga dalam berkomunikasi, dukungan kelembagaan dalam membentuk karakter akhlak siswa di SMP Al-Madinah yaitu dengan membuatkan progam “Budi Pekerti”. Progam Budi Pekerti ini di terapkan di SMP Al-Madinah dengan menerapkan sistem pengontrolan 24 jam, yang diharapkan siswa dapat melaksanakan atau menerapkan kebiasaan-kebiasaan di sekolah di terapkan di lingkungan rumah. Contoh penerapan di lingkungan rumah yang sudah di ajarkan di sekolah yaitu salam senyum sapa dan juga pembiasaan meminta izin kepada orang tua ketika ingin keluar dari rumah, pengontrolan mobilisasi ini dikontrol dengan menggunakan buku Budi Pekerti.

Sistematika buku Budi Pekerti menggunakan ceklis centang pertanyaan tentang kegiatan Budi Pekerti dari awal masuk rumah sampai akan berangkat sekolah, ketika siswa sudah melaksanakan kegiatan Budi Pekerti maka akan di ceklis centang yang mana ceklis tersebut diisi oleh orang tua yang telah berkoordinasi dengan pihak sekolah.

Untuk menindak lanjuti progam Budi Pekerti yaitu dengan melakukan visitasi ke rumah siswa setiap semester sehingga guru bisa memantau langsung perkembangan akhlak siswa di rumah, apabila siswa masih mendapat nilai C maka siswa tersebut masih bermasalah dalam progam Budi Pekerti yang mana target capaian progam Budi Pekerti persatu siswa adalah mendapatkan nilai B, adapun siswa yang belum mencapai target capaian akan mendapatkan bimbingan konseling dari guru pengampu progam Budi Pekerti, progam ini terbukti efektif karena presentase siswa yang tidak lulus progam budi pekerti sedikit.

Guru PAI di SMP Islam Al-Madinah menggunakan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan relevan untuk membantu siswa dan menerapkan nilai-nilai pemahaman akhlak. Mereka mendorong diskusi kelompok, permainan peran, dan studi kasus untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Dengan menghadirkan situasi kehidupan nyata, siswa dapat menghubungkan nilai-nilai agama dengan pengalaman pribadi mereka.

Strategi yang digunakan oleh guru-guru di sekolah SMP Islam Al-madinah yaitu menggunakan metode-metode yang sudah ada seperti pengecekan atribut siswa yang mana dilaksanakan pada pagi hari agar melatih siswa untuk hidup disiplin, setelah itu para siswa melakukan pembiasaan Jamaah sholat duha di masjid berpamitan ketika pulang sekolah siswa harus menuju ke kantor untuk berpamitan kepada bapak ibu guru yang mana itu bisa menumbuhkan sifat tawadhu' kepada bapak ibu guru dan dengan adanya sholat duhur berjamaah di masjid dan setiap bulan diadakan kegiatan siraman rohani (tausiyah).

Dari pernyataan yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa guru sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak siswa yang mana guru guru berusaha semaksimal mungkin dengan menggunakan strategi-strategi pembentukan akhlak agar siswa memiliki sifat akhlakul karimah dan dapat mengamalkan apa yang telah di ajarkan di sekolah untuk di laksanakan pada di kehidupan sehari-hari di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan :

Peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMP Islam Al- Madinah tambakrejo jombang, menurut guru PAI SMP Islam Al-Madinah bapak Rosyid dan kepala sekolah bapak Abdul Mukhid proses pembentukan akhlak banyak menggunakan metode-metode yang relevan, yaitu pembiasaan dan keteladanan. Metode pembiasaan dilaksanakan melalui program rutinitas harian maupun kegiatan yang dilakukan selapan (satu bulan) yang menjadikan siswa terbiasa untuk melakukan hal-hal positif dari pembentukan akhlak yang dilakukan. Dari rutinitas tersebut, siswa hanya memiliki sedikit ruang untuk bertindak hal yang negative, karena dalam sehari siswa disungghi dengan

program rutinitas (pagi sampai siang) dan pembelajaran dan metode keteladanan dilakukan melalui team guru atau staf yang juga melaksanakan program pembentukan akhlak siswa sehingga siswa termotivasi untuk melaksanakannya dengan tanpa paksaan.

Program pembentukan akhlak ini tidak hanya berpengaruh bagi siswa saja, akan tetapi juga berpengaruh bagi seluruh warga di SMP Islam Al-Madinah Tambakrejo Jombang. Guru juga harus mampu menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa agar pembentukan akhlak dapat terimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari siswa. Umumnya pembentukan akhlak disebuah Lembaga Pendidikan yang bertanggung jawab adalah guru PAI dan guru BK. Ketika ada siswa yang melakukan hal-hal atau tindakan yang tidak baik maka yang bertanggung jawab adalah guru PAI dan guru BK.

Namun lain halnya dengan SMP Islam Al-Madinah Tambakrejo Jombang merupakan pembelajaran terpadu. Semua pendidik bekerja sama satu sama lain untuk membentuk akhlak siswa. Pembentukan akhlak siswa tidak hanya mencakup sebagian mata pelajaran PAI. Akan tetapi menyatukan pada semua pelajaran umum dan kegiatan ekstra kurikuler selain dari program pembentukan yang dilaksanakan.

Hasil yang diharapkan dari pembentukan moral siswa di SMP Islam Al-Madinah Tambakrejo Jombang adalah terciptanya siswa yang mempunyai sifat akhlakul karimah dan bisa menjadi penerus bangsa dengan memiliki kualitas yang baik. Meskipun sukar untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan sikap sehingga bisa dikatakan berakhlak mulia, akan tetapi perubahan sikap siswa di SMP Islam Al-Madinah bisa dilihat dari keseharian mereka selama berada di Lembaga sekolah ini. Keberhasilan pembentukan akhlak ini tidak hanya menjadi tanggung jawab seorang pendidik atau guru akan tetapi harus ada dukungan dari orang tua agar bisa mencapai hasil yang maksimal.

## **SARAN**

Peneliti sadar bahwa manusia tidak luput dari kata salah dan data yang peneliti ambil masih belum akurat, kami berharap data yang telah peneliti ambil dan teliti dapat menjadi acuan dan dapat diteruskan oleh penelitian selanjutnya demi akuratnya penelitian peran guru dalam membentuk akhlak siswa.

## **DAFTAR REFERENSI**

‘Irsyaduna (2021) ‘LP3M STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora  
Volume 3 Nomor 2 April (2024)

- <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna> Copyright', Jurnal studi kemahasiswaan, 1(2), p. 121.
- 2003, U.R.N. 20 T. (2003) 'UU REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA'.
- DOSEN, U.R.N. 14 T. 2005 T.G.D. (2005) 'UU RI NO 14 TAHUN2005 TENTANG GURU DAN DOSEN'.
- Dr.Agus Pahrudin, M. pd. (2017) Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah, Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan. Pusaka Media.
- Mulyasa (2009) Menjadi Guru Profesional. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis (2002) Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugono, D. (2008) 'Kamus Besar Bahasa Indonesia'. Jakrta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Uyoh sadulloh dkk (2010) pedagogik(ilmu mendidik). Bandung: Afabeta.
- Yudia Fauzi, F., Arianto, I. and Solihatin, E. (2013) 'Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik', Ppkn Unj Online, 1, pp. 1–15.